

UPAYA PEMERINTAH KABUPATEN BERAU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI OBJEK PARIWISATA PULAU MARATUA

Melisa¹
NIM. 1202045060

Abstract

This article aims to explain about the efforts Berau District Government has made in developing the potential of Maratua Island. This research his a descriptive research, utilizing qualitative data analysis technique using seconder data mined from the internet and literature. To explain the efforts the government has made, writer used tourism concept by Theobald and Sustainable Development concept from Emil Salim. The output of there search shows that in facing tourism objects expansion in Maratua Island and to over come the obstacles and challenges in said object is indeed the duty of Berau District Government to handle numbers of issues with in the island, regarding the island's location as one of the outer island of Indonesia. Thus, the district government has to ensure the security measurement of Maratua Island and to protect local assets from foreign threats.

Keywords : *Tourism object, Maratua Island*

Pendahuluan

Secara administrasi, Pulau Maratua, merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Berau. Kecamatan ini baru dimekarkan sejak tahun 2005 sebagai pecahan dari Kecamatan Pulau Derawan. Di pulau ini terdapat 4 desa yaitu Desa Payung-Payung, Bohesilian, Teluk Alulu dan Teluk Harapan. Hal ini berdasarkan ketetapan dari Peraturan Daerah Kabupaten Berau tahun 2005, pasal 6 disebutkan bahwa Ibu Kota Kecamatan Maratua berada di Kampung atau Desa Teluk Harapan. Berkat keindahan bawah lautnya, pulau Maratua dipilih menjadi salah satu pulau terluar yang akan dikembangkan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Nasional.

Pembahasan tentang pariwisata memang menjadi salah satu pembahasan yang telah dibahas secara universal, sebagai upaya bagi sebuah negara dan wilayah untuk menjadi bahan untuk bekerjasama dengan pihak investor terutama, asing. Tak heran jika Pemkab Berau kini berbenah untuk melakukan serangkaian upaya, untuk meningkatkan nilai lebih dari Pulau Maratua, agar menjadi daya pikat tersendiri bagi para wisatawan maupun pihak perusahaan asing serta kerjasama antar negara luar. Selain itu, sebagai salah satu pulau terluar Indonesia yang terletak di Kaltim, peningkatan terhadap ketahanan dan keamanan juga digalakkan oleh Pemerintah

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nonamelisa94@gmail.com

Kabupaten Berau, khususnya dalam mengamankan sejumlah tindakan-tindakan dari masyarakat setempat maupun wisatawan, yang hendak merusak ekosistem laut di perairan Maratua. Tulisan ini akan menjelaskan bagaimana upaya Pemerintah Kabupaten Berau dalam menghadapi sejumlah persoalan dalam mengembangkan pariwisata di Pulau Maratua

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Pariwisata

Pariwisata menurut Theobald, kata pariwisata berasal dari bahasa Inggris modern yang berarti proses perilaku orang yang melakukan perjalanan dari titik ketitik lainnya dan kembali ke titik semula. Kegiatan ini menggabungkan antara *supply and demand*, serta transaksi yang terjadi adalah antara wisatawan dan para penyedia jasa pariwisata. **pariwisata** ini adalah mempertemukan antara *supply and demand*, serta transaksi yang terjadi adalah antara wisatawan dan para penyedia jasa pariwisata. Transaksi yang dimaksud adalah berupa: *To see* (melihat), artinya seorang berwisata untuk melihat pemandangan diantaranya dapat berupa pegunungan, lembah, taman laut, atau bangunan bersejarah. *To learn* (belajar), yaitu untuk belajar bahasa dan pengetahuan tentang adat istiadat dan kebiasaan lokal. *To taste* (merasakan), yang berarti seseorang berwisata untuk merasakan berbagai jenis makanan dan minuman, menikmati keindahan, dan pelayanan wisata. *To experience* (mengalami) *of something* (sesuatu), adalah wisatawan berpergian untuk mengalami berbagai kebudayaan, suasana berlibur yang berbeda. Untuk memahami pariwisata, ada tiga komponen di dalamnya yaitu: (Wisatawan yang berasal dari mancanegara maupun nusantara), (Destinasi yaitu kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan), (Stakeholder yaitu pelaku usaha dan sumber daya masyarakat).

Dalam mewujudkan keinginan wisatawan tersebut, dibutuhkan faktor pendukung berupa jasa transportasi, akomodasi, restoran, pusat penelitian, jaringan perbankan, fasilitas keamanan dan fasilitas umum lainnya. Seluruh jasa dan fasilitas diatas akan disediakan oleh para pemangku kebijakan yang berkepentingan dalam pariwisata yaitu pemerintah daerah, penduduk lokal, para pengusaha dan para politisi.

Menurut Undang-undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya dan hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional.

Dalam pasal tersebut, sangat jelas bahwa inisiasi pembangunan pariwisata dilakukan oleh pemerintah, sehingga dapat memberikan kontribusi ekonomi yang dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat di sekitar objek wisata melalui jasa pemandu wisata, fotografer, penyedia makanan dan minuman, akomodasi,

hasil pertanian dan perkebunan serta penyelenggara kegiatan hiburan dan rekreasi seperti jasa *agent travel*. Untuk mengetahui karakteristik dan permintaan wisatawan, Rimsky K Judisseno mengelompokkan pada model Plog dan Butler.

Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Berdasarkan konsep dari Emil Salim, pembangunan berkelanjutan suatu proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam sumber daya manusia, dengan menyasikan sumber alam dengan manusia, dalam pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia.

Ada beberapa asumsi dasar serta ide pokok yang mendasari konsep pembangunan berkelanjutan ini, yaitu :

- a. proses pembangunan itu mesti berlangsung secara berlanjut, terus menerus di topang oleh sumber alam, kualitas lingkungan dan manusia yang berkembang secaraberlanjut
- b. sumber alam terutama udara, air dan tanah memiliki ambang batas, diatas mana penggunaannya akan menciutkan kualitas dan kuantitasnya. Penciutan itu berarti berkurangnya kemampuan sumber alam tersebut untuk menopang pembangunan secara berlanjut, sehingga menimbulkan gangguan pada keserasian sumber alam dengan dayamanusia.
- c. kualitas lingkungan berkolerasi langsung dengan kualitas hidup. Semakin baik kualitas lingkungan, semakin positif pengaruhnya pada kualitas hidup, yang antara lain tercermin pada meningkatnya kualitas fisik, pada harapan usia hidup, pada turunnya tingkat kematian dan lain sebagainya. Oleh karena itu pembangunan berkelanjutan, supaya memberi pengaruh positif terhadap kualitas hidup.
- d. pembangunan berkelanjutan mengadatkan solidaritas transgenerasi, dimana pembangunan ini memungkinkan generasi sekarang untuk meningkatkan kesejahteraannya, tanpa mengurangi kemungkinan bagi generasi masa depan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Dalam konsep pembangunan berkelanjutan, ada beberapa indikator yangdijelaskan oleh Sutamihardja. Dalam pemikirannya, konsep pembangunan berkelanjutan merupakan upaya untuk mewujudkan :

- a. *Intergeneration equity* atau pemerataan manfaat dari hasil-hasil pembangunan antar generasi.
- b. *Safe guarding* atau pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkunganhidup.
- c. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam untuk mengejar pertumbuhan ekonomi.
- d. Mempertahankan kesejahteraanmasyarakat
- e. Mempertahankan manfaat pembangunan atau pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang mempunyai dampak manfaat untuk jangkapanjang.
- f. Menjaga mutu kehidupan masyarakat antar generasi sesuai denganhabitatnya.²

²Sutamiharja, Perubahan Lingkungan Global, Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sekolah Sarjana;IPB dalam http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pend._luar_sekolah/195207251978031- ace_suryadi/askar_jaya.pdf

Sementara itu untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan menurut SurnaTjanhjaDjajadiningrat dalam bukunya *Sustainable Future*, ada beberapa aspek yang perlu dipenuhi yaitu keberlanjutan dibidang :

- a. Ekologis,
- b. KeberlanjutanEkonomi,
- c. SosialBudaya,
- d. KeberlanjutanPolitik
- e. Keberlanjutan Pertahanan danKeamanan

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan menggunakan data sekunder. Serta metode pengumpulan data yang digunakan secara komprehensif dalam penelitian ini menggunakan *library research* dan media internet. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan cara pendekatan data kualitatif dengan melakukan analisis data sekunder untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti dengan data yang telah diperoleh.

Hasil Penelitian

Pemerintah Kabupaten Berau mendorong terbentuknya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Nasional di Pulau Maratua

Dasar pemikiran KEK Pariwisata sendiri sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Kepariwisata Nasional yang menekankan empat aspek penting pengembangan pariwisata. Diantaranya destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan pariwisata. Adapun tujuan dibentuknya KEK Pariwisata sendiri yaitu:

- a. Meningkatkan penanaman modal melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategis.
- b. Memaksimalkan kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomitinggi
- c. Mempercepat perkembangandaerah
- d. Sebagai model terobosan pengembangan kawasan untuk pertumbuhan ekonomi, antara lain industri, pariwisata, dan perdagangan sehingga dapat menciptakan lapanganpekerjaan.

Dalam hal implementasi KEK pariwisata, salah satunya di Kecamatan Maratua, Pemkab Berau melakukan sejumlah langkah, salah satunya membentuk konsorsium Dalam pembentukan konsorsium Pemkab Berau menggandeng tiga perusahaan yaitu PT Berau, PT Mitra Resources dan PT Wahana Hijau Sejahtera tahun 2016 pada masa pemerintahan Bupati Muharram. Ketiga perusahaan diatasberperanuntuk membantu Pemkab Berau dalam mewujudkan Maratua sebagai KEK Pariwisata. Pada tahun itu pula, Pemkab Berau berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan listrik, sebab yang ada selama ini tidak bisa terpenuhi selama 24 jam. Karena itu Pemkab Berau bersama PLN juga mengembangkan jaringan listrik. (<http://www.beraunews.com/advertorial/dprd/2426-dprd-berau-dukung-pembangunan-pltd-di-maratua>, diakses pada tanggal 10 Juni 2018).

Dalam program ini, masing-masing pihak memiliki peranan yang berbeda-beda.

1. Peran Pemkab Berau

Keterlibatan Pemkab Berau dalam program MESSI diwujudkan dalam sejumlah program ekowisata yaitu penetapan desa wisata. Setelah itu Pemkab Berau bergerak untuk mempromosikan wisata di pulau eksotik ini. Upaya ini pun berhasil menarik perhatian dari Pemerintah Pusat yang diwujudkan dalam pembangunan infrastruktur pelabuhan wisata oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sebab Maratua dianggap memiliki kawasan konservasi seluas 74782,88 hektar dan dukungan desalinasi oleh Kementerian PU. Selain itu Pemkab Berau juga melakukan perbaikan sarana dan prasarana di setiap desa di Maratua berupa air bersih, pelabuhan wisata, listrik tenaga surya, dan dukungan lain baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

2. Peranan CICO

Sebagai perusahaan yang menginisiasi program MESSI, CICO bergerak dalam menguatkan kelembagaan dan tata kelola desa ekowisata, desa ekowisata bahari, serta wisata perikanan atau dikenal dengan istilah mina wisata, yang ramah lingkungan juga ikut dikembangkan, sebagai salah satu pendukung ekowisatabahari. Tak hanya itu CICO juga mendukung Pemkab Berau dalam melakukan pembangunan fasilitas ekowisata untuk edukasi konservasi terumbu karang, pusat tempat tinggal (homestay), dan pusat wisata selam (divecenter) berbasis masyarakat yang dibangun pada 2015 bernama Maratua *Eco Dive and Lodge* yang didirikan di Desa Bohe Silian. Tempat ini asalnya dari rumah milik warga setempat yang dijadikan sebagai pusat penyelaman dan menjadi percontohan bagi warga di desa lainnya yang ada di Maratua.

3. Yayasan KEHATI

Sebagai pihak yang menginisiasi program MESSI bersama Pemkab Berau dan CICO Indonesia, KEHATI bergerak dalam meningkatkan kapasitas sumber daya masyarakat setempat, agar mampu membangun kegiatan usaha ekowisata yang berstandar nasional dan internasional. Hal ini berguna untuk meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan yang bertandang ke Pulau Maratua. Tak hanya itu KEHATI bersama CICO Indonesia juga turut membantu Pemkab Berau dalam membangun pusat wisata yang disediakan dengan fasilitas selam yang memadai. Tak hanya itu saja, Yayasan KEHATI juga menggelar sosialisasi kepada masyarakat, untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan agar tetap terjaga kebersihannya, mengingatkan sangat banyak wisatawan di Maratua yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan serta dapat merusak ekosistem dan biota laut yang ada di pulau ini. Kerjasama ini pun terus berlanjut pada tahun 2016, melalui kerjasama ini untuk meningkatkan infrastruktur seperti pembangunan Bandara Udara Maratua. Program MESSI berhasil menaikkan citra Kabupaten Berau, khususnya Kecamatan Maratua di mata wisatawan asing dan dunia internasional.

Selain itu, keberadaan program MESSI juga menjadi motor penggerak pembangunan di Maratua. Wujud dari program MESSI adalah kegiatan peningkatan kemampuan para pemandu wisata melalui kursus-kursus, perbaikan kualitas tempat dan layanan homestay, hingga peragaman kuliner. Dalam MESSI sendiri terdapat sejumlah program yang diselenggarakan dengan rencana pembangunan pemerintah.

Menjalin kerjasama dengan perusahaan asing dan negara lain

Dalam mengembangkan potensi wisata di Pulau Maratua, Pemkab Berau telah menggandeng sejumlah pihak yang berasal dari perusahaan asing maupun bantuan hibah dari negara lain.

a. Kerjasama dengan Chevron Indonesia Company(CICo)

Sebagai salah satu perusahaan *Multinational Corporations*(MNCs) CICo turut melibatkan diri dalam sebuah program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang bernama program *Maratua Ecotourism for Sustainable Small Island (MESSI)*.

Hal ini dibuktikan dengan sejumlah kegiatan CICo yang sangat berperan dalam pembangunan fasilitas ekowisata untuk edukasi konservasi terumbu karang, pusat tempat tinggal (homestay), dan pusat wisata selam (divecenter) berbasis masyarakat yang dibangun pada 2015 bernama Maratua Eco Dive and Lodge di Desa Bohe Silian.

(<http://m.bisnis.com/amp/read/20150915/472480/desa-ekowisata-pulau-maratua-halau-praktik-jual-beli-pulau-di-kalimantan> diakses pada 2 Maret 2019)

b. Dukungan Anggaran dari Republik Seychelles

Berkat keindahan alam bawah laut Pulau Maratua serta upaya promosi dari Pemkab Berau menggaet pihak investor, salah satunya Republik Seychelles akhirnya sepakat dalam mendorong Pulau Maratua sebagai kawasan industri pariwisata. Selain itu Pemkab Berau mendapat kucuran anggaran hibah sebesar 5 juta euro atau berkisar Rp 50 miliar untuk membangun sarana dan prasarana serta meningkatkan sumber daya manusia (SDM) masyarakat Maratua untuk mengelola pulau eksotik tersebut. (<https://m.bisnis.com/amp/read/20190512/224/921544/maratua-siap-jadi-blue-ecotourism>, diakses pada tanggal 20 Juli 2019)

Perbaikan Infrastruktur Bandara

Bandara Maratua ini dibangun karena dinilai memiliki dua nilai strategis, pertama sebagai bandara di pulau terdepan Indonesia sehingga bisa menjadi penanda kehadiran negara Indonesia di wilayah tersebut. Selain itu juga menjadi pintu gerbang pariwisata di daerah tersebut agar bisa dikembangkan dan menjadi potensi wisata unggulan di Indonesia. Bandara Maratua memiliki landas pacu berukuran 1600m x 30m, taxiway dengan ukuran 75m x 18m dan apron 70m X 100m sehingga mampu melayani operasional pesawat jenis ATR 72 secara maksimal. Selain itu juga sudah tersedia gedung terminal seluas 600m² yang dilengkapi gerbang X-ray, lahan parkir kendaraan dan jalan akses dari dan ke bandara. Sejak dioperasikannya Bandara Udara Maratua pada tahun 2016, angka wisatawan terus meningkat hingga 207.780 orang pada tahun 2017. Tak hanya itu saja, sejak dibukanya penerbangan di Bandara Maratua, sejumlah maskapai penerbangan pun turut membuka pelayanan penerbangan mulai dari Susi Air, Wings Air dan Garuda Indonesia. Meski demikian layanan penerbangan langsung menuju bandara, ini hanya berlangsung selama dua kali dalam sepekan. (<http://www.google.com/amp/kaltim.tribunnews.com/amp/2018/01/22/buruan-pesan-tiket-makin-banyak-maskapai-layani-penerbangan-ke-maratua>, diakses pada tanggal 1

Februari 2019)

Menyelenggarakan Event sebagai upaya untuk mempromosikan Pulau Maratua

Untuk mempromosikan keeksotisan Pulau Maratua, Pemkab Berau juga melibatkan Warta Jazz yang berlatar belakang sebagai seniman music Jazz. Melalui agenda tahunan yaitu *Maratua Jazz and Diving Fiesta*, para wisatawan diajak untuk berlibur menikmati keragaman hayati di perairan Maratua sambil menikmati musijazz. *Maratua Jazz and Diving Fiesta* kerja sama dengan Warta Jazz. Tujuannya menggabungkan dua komunitas yaitu komunitas diving dan penikmat jazz agar lebih dikenal masyarakat Berau.

Event tahunan ini berhasil memantik sejumlah wisatawan berkunjung ke Pulau Maratua. hal ini dibuktikan dengan sejumlah fasilitas penginapan baik dari homestay maupun resort dan hotel.

Tabel 4.2 Jumlah Pengunjung Tahun 2017

Jenis	Jumlah	Total Pengunjung
Homestay	13	29
Penginapan	10	55
Resort dan Hotel	19	137

Sumber Dinas Pariwisata Kabupaten Berau

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan upaya Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Berau memang sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi pariwisata Pulau Maratua. Hal ini diwujudkan oleh Pemkab Berau dengan sejumlah program kerja salah satunya dengan mewujudkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata di Pulau Maratua, menjalin kerjasama dengan kelompok musik Warta Jazz guna memantik pengunjung melalui penyelenggaraan musik jazz yang dipadu dengan paket wisata alam untuk menjelajahi keindahan alam bawah laut di perairan serta objek wisata di Pulau Maratua.

Selain itu untuk mempermudah akomodasi, Pemkab Berau juga berupaya membangun Bandara Maratua, guna meningkatkan kunjungan wisatawan agar lebih mudah menuju pulau eksotik ini. Selain itu, pembangunan bandara di Pulau Maratua juga menjadi salah satu upaya Pemkab Berau dalam memperkuat basis ketahanan dan keamanan di pulau ini. Dalam perjalanannya, pembangunan bandara ini juga mendapat dukungan penuh dari Pemprov Kaltim dan Pemerintah Pusat melalui kucuran anggaran. Meski membutuhkan waktu yang panjang, pada akhirnya peresmian Bandara Maratua menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat tempat. Tak hanya itu saja, upaya Pemkab Berau terus berlanjut melalui sejumlah kerjasama dengan pihak asing, melibatkan Chevron Indonesia Company (CICo) yang merupakan perusahaan Multinational Corporations (MNCs). Hal ini berkaitan dengan sejumlah kegiatan yang mengarah pada peningkatan potensi wisata berbasis

lingkungan. Dalam kerjasama ini, Pulau Maratua kini memiliki pusat penyelaman yang diberinama Maratua Eco DiveandLodge yang didirikan di Desa BoheSilian. Selain itu masyarakat juga diberikan pemahaman akan pentingnya sadar wisata oleh Yayasan Kehati.

Untuk menambah pemasukan daerah, Pemkab Berau juga menjalin kerjasama dengan Republik Seychelles ini fokus untuk pengembangan pariwisata Pulau Maratua. Berkat keindahan Pulau Maratua, Pemkab Berau mendapat kucuran hibah anggaran sebesar 5 juta euro atau berkisar Rp 50 miliar untuk membangun sarana dan prasarana serta meningkatkan sumber daya manusia (SDM) masyarakat Maratua.

Daftar Pustaka

Buku

Rimsky K Judisseno, *Mengkaji Kebijakan Pembangunan Kepariwisata, Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2017

Buku Saku Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata, Pesona Indonesia. *Panduan Singkat Memahami Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata*. Jakarta, 2017,

Jurnal

Syafriel, Hendrawan. *Kondisi sumberdaya ikan & terumbu karang di Pulau Maratua, Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur*, Jurnal Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Satya Negara Indonesia Jl. Arteri Pondok Indah Jakarta,

Media Internet

Wisata Maratua, Pulau Maratua: Pulau nan Indah dan Rumah Penyui di Kepulauan Derawan. Dalam www.wisatamaratua.com diakses pada 15 Maret 2017

Direktori Pulau-Pulau Kecil Indonesia MARATUA. Dalam http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktor-pulau/index.php/public_c/pulau_info/298 diakses pada Minggu 5 Noveber 2017

Kecamatan Maratua Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau. Dalam *Kecamatan-Maratua-Dalam-Angka-2017.pdf* diakses pada 5 November 2017

Hal-hal Menarik yang Terdapat di Pulau Maratua. Dalam “<http://www.travelerien.com/2016/03/hal-hal-menarik-yang-dapat-kamu-temukan.html?m=>” diakses pada Minggu 5 November 2017

Resor di Derawan dan Pulau Maratua Sudah Penuh Dipesan Wisatawan. Dalam <http://kaltim.tribunnews.com/2014/12/28/resor-di-derawan-dan-pulau-maratua-sudah-penuh-dipesan-wisatawan> diakses pada Senin 18 Mei 2018

- Setahun Seribu Tamu Asing Masuk Maratua.* Dalam
<http://m.berau.prokal.co/read/news/54880-setahun-seribu-tamu-asing-masuk-maratua> diakses pada Senin 18 Mei 2018
- Sutamiharja, Perubahan Lingkungan Global,* Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sekolah Sarjana;IPB dalam
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195207251978031-ACE_SURYADI/askar_jaya.pdf
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, tahun 2017.* Dalam
<https://beraukab.bps.go.id/>, diakses pada 25 April 2018
- Kampung Teluk Harapan Menuju Kampung Wisata,* dalam
<http://javlec.org/kampung-teluk-harapan-menuju-kampung-wisata/>, diakses pada tanggal 13 Februari 2019
- Membangun Banua Sanggam* dalam
<http://m.berau.prokal.co/read/news/45420-membangun-banua-sanggam.html>, diakses pada 23 Februari 2019
- Kalender Pariwisata Kabupaten Berau 2018,* dalam
<http://disbudpar.beraukab.go.id/kalender-even-pariwisata-2018>, diakses pada tanggal 5 April 2019
- Camat-derawan-benahi-wilayah-desa-wisata.* Dalam
<https://kaltim.antaranews.com/berita/8257/> diakses pada 15 Februari 2019
- Proyek Pembangunan di Berau akan diresikan Jokowi.* Dalam
<https://www.beritasatu.com/ekonomi/304341-16-proyek-pembangunan-di-berau-akan-diresmikan.html> diakses pada tanggal 13 Februari 2019
- Bandara Maratua Siap Diresmikan Jokowi .* Dalam
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3348331/bandara-maratua-siap-diresmikan-jokowi>, diakses pada 2 Oktober 2018
- Peningkatan Jalan di Maratua bakal Multiyears.* Dalam
<http://berau.prokal.co/read/news/45465-peningkatan-jalan-di-maratua-bakal-multiyears> diakses pada tanggal 13 Februari 2019
- Data Data Puskesmas Kondisi Desember 2016 Provinsi Kalimantan Timur, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,* diakses pada tanggal 27 Februari 2019
- Berau, Kaya Obyek Wisata Bahari Miskin Kunjungan.*
Dalam, ”<https://bisniswisata.co.id/berau-kaya-obyek-wisata-miskin-kunjungan>, diakses pada 11 Maret 2019

Tak Ada Lagi yang Bisa Disaksikan, Dalam

<http://m.berau.prokal.co/read/news/51186-terumbu-karang-rusak-tak-ada-lagi-yang-bisa-disaksikan.html> diakses pada tanggal 1 Februari 2019

DPRD Berau Dukung Pembangunan PLTD di Maratua . Dalam

<http://www.beraunews.com/advertorial/dprd/2426-dprd-berau-dukung-pembangunan-pltd-di-maratua>, diakses pada tanggal 10 Juni 2018

Annual Report 2015 KEHATI Indonesia Biodiversity Conversation Trust Fund. Diakses pada 2 Maret 2019

Pengembangan Pariwisata Maratua Harus Berbasis Lingkungan. Dalam,

<https://travel.kompas.com/read/2015/01/17/131900027/Pengembangan.Pariwisata>
.Maratua.Harus.Berbasis.Lingkungan, diakses pada 2 Maret 2019

Pembangunan Bandara Maratua Tahap II,

dalam <https://spse.beraukab.go.id/eproc/lelang/view/4571043>, diakses pada 13 Maret 2019

Bandara Maratua, Gerbang Pariwisata Pulau Terluar Indonesia, Siap Digunakan, Dalam

<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/02/22/406/1863140/bandara-maratua-gerbang-pariwisata-pulau-terluar-indonesia-siap-digunakan?page=3>, diakses pada 18 Maret 2019